

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, ini terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoadmojo,2007)

Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang , makin mudah seseorang menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2001). Menurut Notoadmojo(2003) mengatakan bahwa Tingkat pengetahuan mempunyai 6 tingkatan yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk

mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya. (Notoadmojo,2005)

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum , rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitanya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan (*membuat bagian*) membedakan memisahkan mengelompokkan. dan

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dalam subjek penelitian atau responden. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu Pendidikan, adalah bimbingan tentang suatu hal yang diberikan seseorang kepada orang lain, sehingga mereka dapat memahami. Pekerjaan, lingkungan kerja dapat menjadikan pengalaman bagi seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Umur, penambahan umur seseorang akan mempengaruhi perubahan pada aspek fisik dan psikologis. Minat, sebagai sesuatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Pengalaman adalah kejadian yang pernah

dialami oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Kebudayaan, kebudayaan lingkungan sekitar tempat tinggal kita akan mempengaruhi pembentukan sikap kita. Informasi, kemudahan mendapatkan informasi akan mempermudah seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Wahit dkk, 2007).

2. Perilaku

Perilaku adalah segala bentuk tanggapan dari individu terhadap lingkungannya (Budioro, 2002). Perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoadmojo, 2007) Perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktifitas seseorang yang merupakan hasil bersama dari keterkaitan berbagai faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku baik eksternal maupun internal. Menurut Skinner (1938) yang merupakan seorang ahli perilaku mengemukakan bahawa perilaku adalah merupakan hasil hubungan antara perangsang(stimulus) dan tanggapan (respon) dan respons. Faktor yang mempengaruhi perilaku antara lain:

a. Faktor internal

Faktor internal berupa kecerdasan, persepsi, motivasi, minat, emosi, dan sebagainya untuk mengelola pengaruh dari luar

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar baik fisik maupun non-fisik, seperti iklim, sosio ekonomi, manusia, kebudayaan dan sebagainya.

Secara operasional perilaku dapat diartikan suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar subjek tersebut. Respon ini berbentuk dua macam, yaitu:

1) Bentuk pasif

Bentuk pasif adalah respon internal, yaitu yang terjadi di dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain, misalnya berpikir, tanggapan atau sikap batin dan pengetahuan. Misalnya seorang ibu tahu bahwa imunisasi itu dapat mencegah suatu penyakit tertentu, tetapi ibu tersebut tidak membawa anaknya untuk diimunisasi. sikap diatas merupakan sikap positif, meskipun orang tersebut belum pernah melakukan secara kongkret terhadap hal tersebut. Oleh karena itu perilaku ini disebut perilaku terselubung (*covert behaviour*)

2) Bentuk aktif

Bentuk aktif yaitu apabila praktik itu jelas dapat diobservasi secara langsung. Misalnya jika si ibu pada contoh diatas sudah membawa anaknya ke puskesmas atau fasilitas kesehatan lain untuk imunisasi. Bentuk dari perilaku ini disebut "*overt behaviour*".

Green (1980) menganalisa perilaku manusia dari tingkat kesehatan.

Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok yaitu

perilaku (*behaviour causes*), dan faktor di luar perilaku (*non behaviour causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu:

- a) Faktor predisposisi (*predisposition factor*) : mencakup pengetahuan individu, sikap, kepercayaan, keyakinan, tradisi, norma sosial dan unsur- unsur lain yang terdapat dalam diri individu dan masyarakat.
- b) Faktor pendukung (*enabling factor*) : terwujud dalam fasilitas pelayanan kesehatan, keterjangkauan atau kemampuan sumber masyarakat meliputi biaya, jarak, transportasi yang tersedia.
- c) Faktor pendorong (*reinforcing factor*) : meliputi sikap dan perilaku petugas kesehatan yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Teori Green dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Di samping itu ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.

3. Tingkat Sosial ekonomi

Sosial ekonomi adalah jumlah pendapatan tetap atau tambahan yang didapat oleh seseorang per bulan. Strata sosial adalah pembagian

masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat. Manifestasi dari gejala stratifikasi sosial adalah adanya kelas-kelas tinggi dan rendah (pitrim A. Sorokin, 1999).

Hollinged dan redlich (1976) cit kapin dan saddick (1995) dari hasil penelitiannya mengklasifikasikan tingkat sosio ekonomi menjadi 5 kelas:

a. Kelas pertama

Kelas sosial yang paling tinggi. Terdiri dari kelas bisnis dan profesional dengan pendapatan paling tertinggi. Memiliki pendidikan yang baik dengan minimal lulusan perguruan tinggi.

b. Kelas kedua

Mempunyai mobility yang tinggi dan bekerja di bawah profesional dengan pendapatan cukup kaya. Mayoritas dari mereka berpendidikan perguruan tinggi dan sukses dalam pendidikannya.

c. Kelas ketiga

Rata-rata mereka bekerja pada bagian administrasi dan semi profesional. Golongan ini menjamin hidup dari menabung, dan pendidikan paling tinggi setingkat SMU

d. Kelas keempat

Kelompok yang bekerja menggunakan keterampilan dengan pendapatan yang pas-pasan dan keuangan yang terbatas. Riwayat pendidikan belum sampai lulus SMTI

e. Kelas kelima

Merupakan kelas yang paling rendah. Golongan ini bekerja di bidang yang tidak membutuhkan keterampilan yang khusus dengan gaji yang rendah yang sering mengalami kesulitan hidup.

4. Kehamilan

Kehamilan adalah suatu keadaan fisiologis pada wanita yang dimulai dari ovulasi sampai partus, selama kurang lebih 40 minggu (Wiknyosastro, 2005).

Menurut Cunningham et all (2002). Tanda dan gejala subyektif kehamilan diantaranya: Mual dengan atau tanpa muntah, sering timbul pada pagi hari dimulai sekitar 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan menghilang pada 6-12 minggu kemudian disebabkan karena tingginya kadar *human Chorionic Gonadotropin* (hCG). Pada trimester I Uterus akan membesar dan menekan kandung kemih, hal ini bisa menyebabkan terjadinya frekuensi berkemih. Seiring bertambahnya usia kehamilan, gangguan berkemih juga akan menurun, tetapi akan meningkat kembali pada saat menjelang kelahiran, karena kepala janin mulai masuk panggul. *Fatigue*, tanda yang paling sering dirasakan oleh ibu hamil.

Gejala yang menyertai kehamilan, yaitu terhentinya menstruasi, perubahan pada mucus serviks, perubahan pada payudara, dan perubahan warna mukosa vagina. Terhentinya menstruasi terjadi secara mendadak pada wanita sehat usia subur yang sebelumnya mengalami menstruasi

yang teratur. Perubahan pada mucus serviks, yaitu pada hari ke-7 siklus menstruasi, jika mucus pada serviks diaspirasi, lalu dilihat dengan mikroskop, akan memperlihatkan pola daun pakis, sedangkan pada hari ke-21 siklus menstruais, pola daun pakis tidak akan terlihat, tetapi akan membentuk pola seperti sel atau manic-manik. Hal ini dikarenakan sekresi progesterone dalam jumlah besar.

Gejala objektif yang ketiga adalah perubahan pada payudara, merupakan perubahan anatomis tubuh. Pada perubahan puting menjadi membesar, areola akan berwarna lebih gelap kadang-kadang terasa gatal dan sakit. (anneahira.2011)

Gejala objektif yang terakhir adalah perubahan warna mukosa vagina. Mukosa vagina pada masa kehamilan akan tampak gelap kebiruan/merah keunguan dan mengalami kongesti atau sering disebut sebagai tanda *Chadwick*.

5. TABLET BESI

a. Definisi

Zat besi adalah salah satu mineral penting yang diperlukan selama kehamilan, bukan hanya untuk bayi tapi juga untuk ibu hamil. Bayi akan menyerap dan menggunakan zat besi dengan cepat, jika ibu kekurangan masukan zat besi selama kehamilan, bayi akan mengambil kebutuhannya dari tubuh ibu sehingga menyebabkan ibu mengalami anemia. (Sunirah,2008).

Zat besi adalah mineral yang dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin). Selain itu, mineral ini juga berperan sebagai komponen untuk membentuk mioglobin (protein yang membawa oksigen ke otot), kolagen (protein yang terdapat di tulang, tulang rawan, dan jaringan penyambung), serta enzim. Zat besi juga berfungsi dalam sistem pertahanan tubuh.

b. Manfaat

Zat besi bermanfaat untuk membentuk sel darah merah, sementara sel darah merah bertugas mengangkut oksigen dan zat – zat makanan keseluruh tubuh serta membantu proses metabolisme tubuh untuk menghasilkan energi, jika asupan zat besi kedalam tubuh berkurang dengan sendirinya sel darah merah juga akan berkurang, tubuh pun akan kekurangan oksigen akibatnya timbullah gejala – gejala anemia. (Samuel 2006)

c. Dampak kekurangan zat besi pada ibu hamil

Anemia dalam kehamilan memberi pengaruh kurang baik bagi ibu, baik dalam kehamilan, persalinan maupun dalam masa selanjutnya. Berbagai penyakit dapat timbul akibat anemia menurut Wiknjastro

3. Partus lama karena inersia uteri.
4. Syok.
5. Infeksi, baik intrapartum maupun post partum.
6. Kematian perinatal.
7. Prematuritas.
8. Dapat terjadi cacat bawaan.

d. Kebutuhan zat besi pada kehamilan

Jumlah fe yg dibutuhkan setiap hari dipengaruhi oleh berbagai faktor: umur, jenis kelamin dan jumlah darah dalam tubuh.

Kebutuhan zat besi bagi ibu hamil yaitu sekitar 27 mg sehari, yaitu 50% diatas kebutuhan normal. (Agung,2010) Kebutuhan ini akan meningkat secara signifikan dalam trimester terakhir, yaitu dari rata – rata 2,5 mg / hari pada awal kehamilan menjadi 6,6 mg / hari (Sue jordan.2004).

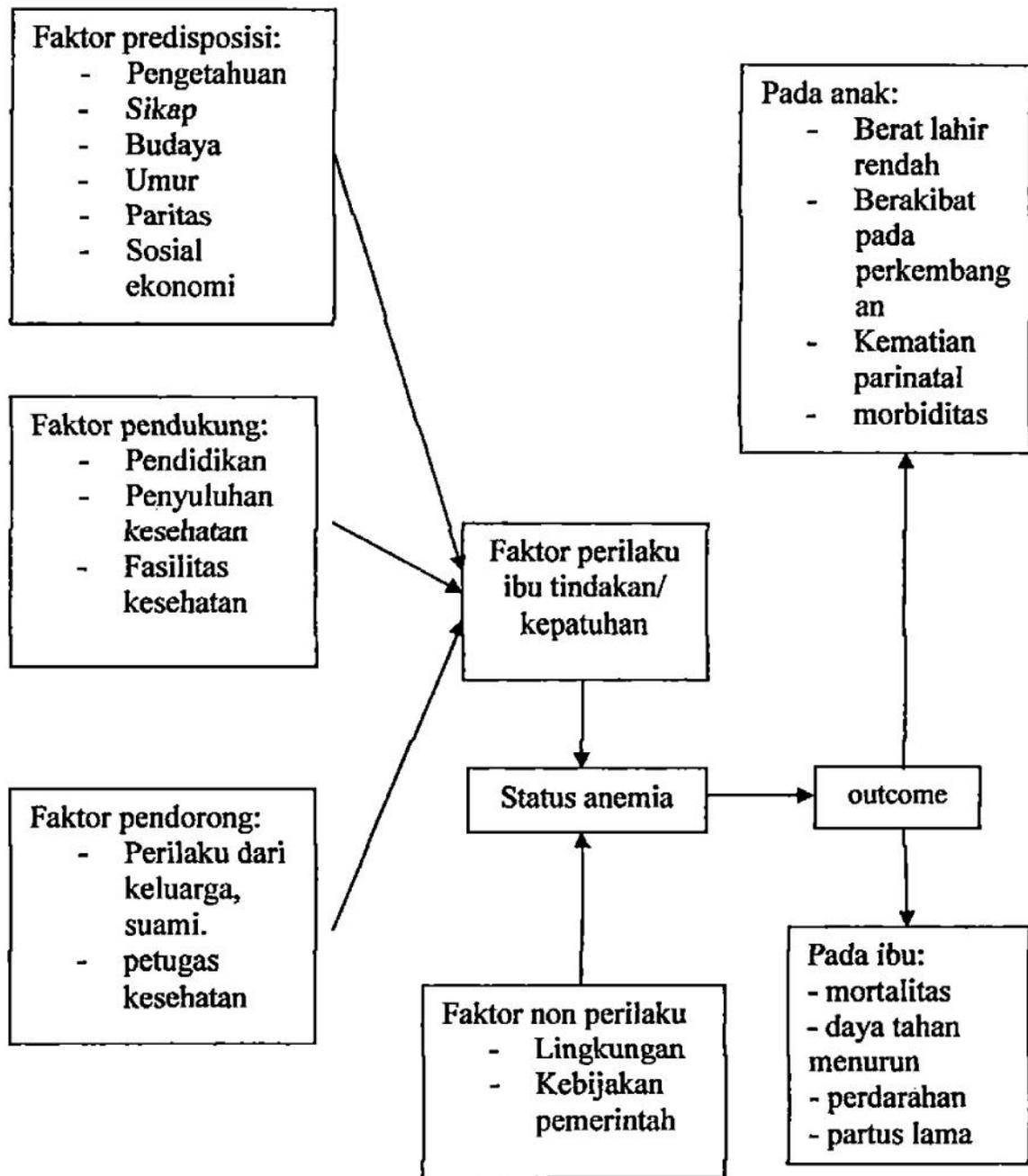
Zat besi yang tersedia dalam makanan berkisar dari 0,9 hingga 1,8 mg / hari dan ketersediaan ini bergantung pada kecukupan dietnya. Karena itu pemenuhan kebutuhan pada kehamilan memerlukan mobilisasi simpanan zat besi dan peningkatan absorpsi zat besi.(Sue jordan.2004)

e. Efek samping terapi zat besi pada ibu hamil

Efek samping gastrointestinal. Suplemen oral zat besi dapat menyebabkan mual, muntah, kram lambung, nyeri ulu hati, dan

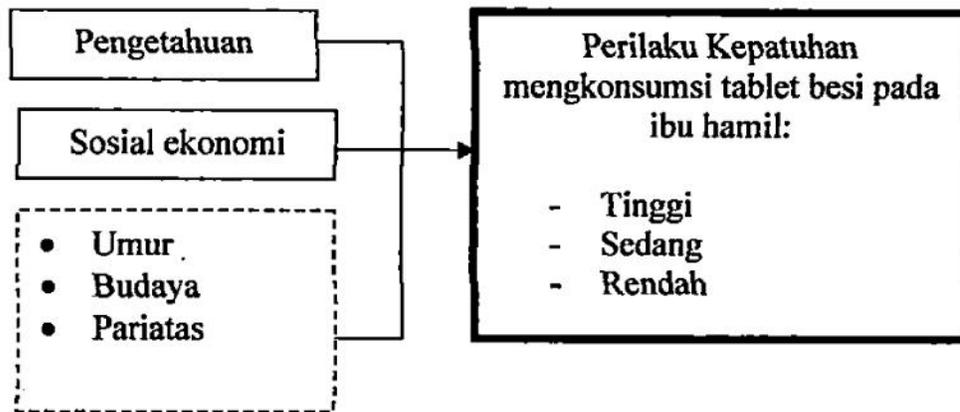
senyawa polifenol yang banyak terkandung dalam bahan pangan seperti teh, kopi, coklat. Senyawa inhibitor tersebut membentuk kompleks dengan zat besi dan mengakibatkan zat besi tidak dapat diserap oleh usus.(Palupi.2008)

B. KERANGKA TEORI



Kerangka teori beberapa faktor yang berkaitan dengan perilaku ibu hamil
menggadensi teori green (1980) dan teori aizen & fisher dalam azwar 2000

C. KERANGKA KONSEP



Keterangan:

_____ : Yang diteliti

----- : Tidak diteliti

D. HIPOTESIS

1. Ada hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan perilaku kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet besi.
2. Ada hubungan antara sosia ekonomi dengan perilaku kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet besi.
3. Ada hubungan antara pengetahuan, dan sosial ekonomi dengan perilaku kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet besi